



ANALISIS KRITIK SASTRA DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIF PADA NOVEL “BERPAYUNG TUHAN” KARYA JAQUENZA EDEN

Elli Novita Hutasoit

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas HKBP

Nommensen Medan

*Penulis Korespondensi: elli.novita@student.uhn.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the novel Berpayung Tuhan (Under God's Umbrella) by Jaquenza Eden using an expressive approach. This approach was chosen to understand how the author expresses his feelings, experiences, and views on life through the characters, plot, setting, and style of language in the novel. This study uses a descriptive qualitative method with literature study and in-depth text reading techniques. The results of the study show that the author uses characters, conflicts, and settings to convey his feelings, spiritual experiences, and reflections on life. The style of language, metaphors, and choice of words also reinforce the emotional message conveyed. The expressive approach allows readers to understand the emotional and moral meaning in the novel, so that this literary work is not only an imaginative story, but also a medium of emotional communication between the author and the reader. This study provides insight into the importance of the expressive approach in understanding the depth of meaning in literary works.

Keywords: Expressive Approach, Novel, Under God's Protection, Literary Criticism.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis novel Berpayung Tuhan karya Jaquenza Eden dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami bagaimana pengarang mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pandangan hidupnya melalui tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka dan pembacaan teks secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarang menggunakan tokoh, konflik, dan setting untuk menyampaikan perasaan, pengalaman spiritual, dan refleksi kehidupannya. Gaya bahasa, metafora, dan pilihan kata turut memperkuat pesan emosional yang disampaikan. Pendekatan ekspresif memungkinkan pembaca memahami makna emosional dan moral dalam novel, sehingga karya sastra ini tidak hanya menjadi cerita imajinatif, tetapi juga media komunikasi emosional antara pengarang dan pembaca. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan ekspresif dalam memahami kedalaman makna karya sastra.

Kata kunci: Pendekatan Ekspressif; Novel; Berpayung Tuhan; Kritik Sastra.

LATAR BELAKANG

Dalam setiap karya sastra, dibutuhkan analisis yang mendalam. Untuk meneliti semua karya sastra yang ada memang sangat kompleks, mengingat banyaknya konflik dan perkembangan narasi dari penulis karya tersebut. Proses pengkajian yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip sastra yang tepat berfungsi untuk menilai dan menafsirkan karya sastra dengan lebih holistik melalui kritik sastra itu sendiri. Ulasan sastra sangat krusial, karena dapat memberikan masukan berharga berupa gagasan dan pemikiran seseorang yang memiliki kesamaan dengan karya sastra yang ada.

Karya sastra merupakan gambaran perasaan seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Fungsi dari karya sastra adalah untuk menyampaikan kepada pembaca mengenai adanya pesan moral di dalamnya, sekaligus menunjukkan keindahan aspek sastra. Oleh karena itu, karya sastra muncul dari ungkapan perasaan penulis dengan tujuan untuk memberikan informasi dalam bentuk pesan dan amanat. Dalam menganalisis sebuah karya sastra melalui pendekatan ekspresif, kita dapat melihatnya dari cara penggunaan bahasa yang dipilih oleh penulis dan susunan kata yang digunakan ketika menggambarkan situasi yang ada pada saat itu (Melva Kristina et al., 2022).

Kritik sastra merupakan salah satu bidang dalam ilmu sastra yang digunakan untuk menilai sebuah karya sastra. Di samping itu, kritik sastra juga berfungsi untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap karya sastra dengan lebih mendalam (Bardi et al., 2025) Melalui kritik tersebut, pembaca bisa menangkap pesan moral, nilai-nilai budaya, serta emosi yang ingin diungkapkan oleh penulis. Salah satu jenis karya sastra yang sangat populer adalah novel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel diartikan sebagai sebuah karya prosa yang panjang, yang berisi rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya serta menonjolkan karakter dan sifat dari para pelaku (KBBI dalam Fitri et al., 2024)

Novel ialah salah satu cabang karya sastra yang paling banyak digemari oleh penikmatnya selain drama dan puisi. Banyak genre yang dikisahkan dalam novel, bisa fantasi, romantis, sosial, religi dan lainnya. Novel lebih bersisi ungkapan yang bebas, lebih padat, jelas, rinci, luas, dan melibatkan banyak permasalahan secara kompleks (Rahma Mardiana dan Leli Nisfi, 2022) Karena itu, analisis kritik sastra terhadap novel sangat penting untuk mengungkapkan kedalaman makna yang mungkin tidak langsung terlihat saat pembaca mengintip sekilas.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memandang dan mengkaji karya sastra serta memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan melalui curahan perasaan atau luapan perasaan serta pikiran sastrawan (produk imajinasi sastrawan) yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran (perasaan-perasaannya) Menurut (Wiyatmi dalam Desi Sihombing, 2023). Pendekatan ekspresif memandang sastra sebagai sebuah bentuk ungkapan atau pelampiasan, ucapan perasaan yang berasal dari imajinasi penulis, pemikiran, dan perasaannya. Sastra memiliki potensi untuk

menggerakkan beragam emosi seperti kegembiraan, kesedihan, kebahagiaan, balas dendam, dan lainnya. Dengan menggunakan pendekatan ekspresif, hubungan antara sastra dan emosi dapat dieksplorasi lebih dalam (Fransiska et al., 2021) Dalam kerangka novel Berpayung Tuhan, pendekatan ekspresif bisa diaplikasikan untuk mengeksplorasi bagaimana penulis mengungkapkan perasaan, pengalaman spiritual, dan refleksi kehidupannya lewat alur, karakter, dan dialog dalam cerita. Dengan pendekatan ini, pembaca tidak hanya mengikuti alur cerita, tetapi juga menjelajahi dimensi emosional dan psikologis penulis yang tersirat dalam novel tersebut.

Analisis dengan pendekatan ekspresif sangat penting karena novel Berpayung Tuhan mengangkat tema yang berkaitan dengan kehidupan, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan yang terhubung erat dengan pengalaman pribadi penulis. Tema-tema ini bisa lebih dihayati jika dibahas secara ekspresif, sebab setiap karakter dan peristiwa dalam novel tidak hanya sekadar rekaan, tetapi juga mencerminkan emosi dan pemikiran penulis. Pendekatan ekspresif mengizinkan pembaca untuk menganggap karya sastra sebagai saluran komunikasi emosional yang menghubungkan penulis dengan audiens secara langsung.

Selain itu, pendekatan ekspresif berperan dalam mengidentifikasi elemen bahasa, simbol, dan gaya yang diterapkan penulis untuk menyampaikan pesan emosionalnya. Contohnya, pilihan kata, analogi, atau metafora dalam novel Berpayung Tuhan dapat mengeksplorasi perasaan mendalam penulis mengenai kehidupan, tantangan, dan harapan. Analisis ini tidak cuma fokus pada isi cerita, melainkan juga cara penyajiannya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap karya sastra tersebut.

Novel Berpayung Tuhan juga bisa diinterpretasikan sebagai alat refleksi sosial dan spiritual bagi pembacanya. Dengan menggunakan pendekatan ekspresif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengalaman serta perasaan penulis memengaruhi pandangan dan nilai-nilai yang diperkenalkan melalui novel. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada pembaca dan peneliti sastra mengenai bagaimana penulis mengekspresikan emosi pribadi dan pesan moralnya melalui karya fiksi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji novel Berpayung Tuhan menggunakan pendekatan ekspresif. Tujuan utama dari penelitian ini

adalah untuk menyelidiki cara pengarang mengungkapkan pengalaman, emosi, dan pandangan hidupnya di dalam karya tersebut, serta cara pembaca dapat merasapi pesan emosional dan moral yang terkandung. Pendekatan ekspresif dipilih karena sesuai untuk memahami keterkaitan antara pengarang, karya sastra, dan pembaca secara menyeluruh, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi studi kesusastraan, khususnya dalam memahami karya sastra yang kaya akan makna emosional dan spiritual.

KAJIAN TEORITIS

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang lahir dari imajinasi, pengalaman dan perasaan batin dan karya sastra juga merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan (Nugrahani, 2017). Selain itu, karya sastra memiliki peranan yang penting sebagai sumber hiburan, pendidikan, penyalur keindahan, dan sebagai media yang menyampaikan ajaran-ajaran tentang agama yang bisa dicontoh atau dicontohkan oleh para pembaca dan pencinta karya sastra itu (kasrawati, 2022).

Kritik memberikan tanggapan dengan dasar tertentu atau penuh pertimbangan berdasarkan pengamatan. Kritik sastra lebih dari sekadar refleksi estetis tanpa kepentingan, tetapi harus melibatkan pada tujuan tertentu. Kritik adalah kegiatan yang sangat penting dan dapat berpengaruh pada penciptaan karya sastra (Latifa et al., 2023).

Pendekatan ekspresif adalah suatu pendekatan yang menitik beratkan pada ekspresi atau apa yang dirasakan oleh pengarang, hal tersebut juga tidak terlepas dari pengalaman pribadi dari pengarang, hal tersebut yang membuat suatu karya sastra menjadi lebih spesifik (Naufal, 2022). Oleh karena itu, pendekatan ekspresif relevan digunakan untuk menganalisis novel Berpayung Tuhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis kritik sastra dalam novel “Berpayung Tuhan” karya Jaquenza Eden adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Artinya penelitian ini berfokus untuk menjelaskan dan menganalisis isi novel “Berpayung Tuhan” secara mendalam. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana

pengarang mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pandangannya melalui tema, karakter, dan gaya bahasa pada novel.

Sumber data utama penelitian ini adalah novel “Berpayung Tuhan” karya Jaquenza Eden. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber lain seperti buku, artikel, dan jurnal tentang kritik sastra pendekatan ekspresif untuk membantu memahami konteks novel serta mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan teori dan referensi yang relevan mengenai kritik sastra dan analisis novel dan Pembacaan teks untuk membaca novel secara mendalam untuk mengidentifikasi tema, karakter, dan gaya bahasa yang digunakan penulis dalam menyampaikan perasaan dan ide-idenya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara menafsirkan isi novel dan mengelompokkan bagian-bagian yang menunjukkan ekspresi pengarang. Analisis ini focus pada tokoh, alur, latar, konflik, dan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan moral (Bardi et al., 2025)

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pengarang mengekspresikan perasaan dan pengalaman dalam novel “Berpayung Tuhan, serta dapat membantu pembaca memahami pesan moral dan nilai yang terkandung dalam cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis, novel Berpayung Tuhan banyak menunjukkan ekspresi pengarang melalui tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa. Tokoh-tokoh dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaku cerita, tetapi juga sebagai media pengarang mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadinya. Misalnya, tokoh utama sering mengalami konflik batin yang mencerminkan pergumulan pengarang dengan nilai-nilai kehidupan dan spiritualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang menggunakan tokoh untuk menyampaikan perasaan, harapan, dan refleksi pribadinya kepada pembaca.

Alur dalam sebuah novel juga menjadi salah satu metode bagi penulis untuk menyalurkan perasaannya. perubahan peristiwa yang dialami oleh karakter utama, seperti tantangan, kehilangan, dan cita-cita, menggambarkan perjalanan emosional penulis itu sendiri. Narasi ini tidak hanya menjadikan cerita lebih menarik, tetapi juga memberi kesempatan kepada pembaca untuk merasakan pengalaman emosional yang serupa

dengan penulis. Pendekatan yang ekspresif memungkinkan pembaca untuk memahami keterkaitan antara pengalaman penulis dan ketegangan yang dialami oleh karakter.

Latar belakang atau setting dalam karya Berpayung Tuhan secara signifikan memperkuat ekspresi penulis. Contohnya, penggambaran kondisi alam, tempat tinggal, atau lingkungan sekitar karakter berfungsi untuk mencerminkan suasana hati dan emosi penulis. Ketika karakter berada dalam situasi yang tenang atau harmonis, hal ini mencerminkan rasa harapan atau ketenangan yang dirasakan oleh penulis. Di sisi lain, setting yang kelam atau penuh konflik menggambarkan kebingungan, duka, atau pergumulan batin.

Gaya bahasa serta pilihan kata dalam novel berperan sebagai sarana ekspresi penulis. Pemakaian metafora, perbandingan, dan ungkapan emosional membuat pesan yang hendak disampaikan lebih hidup dan mengena di hati pembaca. Sebagai contoh, penulis kerap menggunakan bahasa yang lembut dan reflektif dalam menggambarkan perasaan tokoh, sehingga pembaca mampu merasakan perasaan yang sama dengan penulis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ekspresif sangat penting untuk memahami makna emosional yang terkandung dalam novel.

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa karya ini menyimpan pesan moral serta nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan pengalaman penulis. Melalui pengalaman karakter, pembaca diundang untuk merenungkan betapa pentingnya kesabaran, keikhlasan, dan keyakinan saat menghadapi tantangan. Pendekatan ekspresif memungkinkan pembaca tidak hanya memahami cerita secara dangkal, melainkan juga mendalami makna yang lebih dalam terkait pengalaman hidup penulis.

Secara umum, pendekatan ekspresif dapat mengungkapkan keterkaitan antara penulis, karya, dan pembaca. Novel Berpayung Tuhan lebih dari sekadar kisah imajinatif, melainkan juga cara penulis menyampaikan emosi, pengalaman, dan perspektif hidupnya. Pembaca yang mengerti pendekatan ini dapat lebih menghargai karya sastra sebagai alat komunikasi emosional yang secara langsung menghubungkan penulis dengan pembaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa novel Berpayung Tuhan banyak memuat ekspresi pengarang yang terlihat melalui tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa. Tokoh-tokoh dalam novel mencerminkan pengalaman, perasaan, dan pergumulan batin pengarang. Alur dan konflik yang dialami tokoh utama menggambarkan perjalanan

emosional penulis, sedangkan latar berperan sebagai cerminan suasana hati pengarang. Gaya bahasa, metafora, dan pilihan kata memperkuat ekspresi emosional yang ingin disampaikan.

Novel ini juga mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan seperti kesabaran, keikhlasan, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan. Pendekatan ekspresif memungkinkan pembaca memahami pesan emosional dan moral secara lebih mendalam, sehingga karya ini tidak hanya bercerita secara imajinatif, tetapi juga menjadi sarana komunikasi antara pengarang dan pembaca. Dengan demikian, pendekatan ekspresif sangat efektif untuk menelaah kedalaman makna dalam karya sastra, khususnya yang kaya akan pengalaman emosional dan spiritual.

DAFTAR REFERENSI

- Bardi, Y. (2025). *Analisis Kritik Sastra dengan Pendekatan Ekspressif pada Novel Hujan Karya Tere Liye*. 3, 89–93.
- Fitri, H., Oktaviani, N., Rahmawati, D., Negeri, P., Kreatif, M., Negeri, P., Kreatif, M., Negeri, P., & Kreatif, M. (2024). *ANALISIS PENDEKATAN EKSPRESIF PADA NOVEL RAHASIA SALINEM KARYA BRILLIANT YOTENEGA DAN*. 1(Tahun), 105–129.
- Fransiska, E. (2021). *Analisis Pendekatan Ekspressif pada Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan Elvina Fransiska Hutabarat, Junifer Siregar, Martua Reynhat Sitanggang Gusar*. 36–40.
- kasmawati. (2022). *Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari*. 3, 253–261.
- Latifa, Z., Mariyatut, T., Muhammad, T., & Burhani, I. (2023). *Perkembangan Kritik Sastra Arab pada Masa Kontemporer* : 25(2), 160–176.
<https://doi.org/10.22373/adabiya.v25i2.17165>
- Melva Kristina et al. (2022). *Analisis Pendekatan Ekspressif pada Novel Senja : Hujan dan Cerita yang Telah Usai Karya Boy Candra*. 5(September), 3–6.
- Naufal, M. L. S. (2022). *Jurnal sosial humaniora dan pendidikan*. 2(2), 24–30.
- Nugrahani, F. (2017). *Teori dan Aplikasi*.
- Rahma Mardiana Kurniasih dan Leli Nisfi Setiana. (2022). *Kritik sastra novel*. 6(April), 589–606.
- Sihombing, D. N. et al. (2023). *Analisis Puisi “Penglihatan” Karya Adimas Immanuel Menggunakan Pendekatan Ekspressif*.